

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa perkembangan remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat berhubungan erat dengan lingkungan dimana remaja itu hidup, Agung,(43: 2015) Dalam artikelnya bahwa remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Perubahan perilaku pada remaja dan orang dewasa akhir-akhir ini antara lain adalah menerima begitu saja berbagai bentuk pergaulan tanpa ada proses filterisasi atau penyaringan terlebih dahulu mengenai mana pengaruh pergaulan yang baik dan mana pengaruh pergaulan yang buruk, salah satunya adalah kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.

Bicara soal minuman keras, kita ketahui bersama bahwa ada banyak jenis minuman keras yang sering kita temui pada saat remaja menghabiskan waktu mereka dengan minuman keras tersebut. Minuman keras itu sendiri memiliki perbedaan dalam penyebutannya, di antaranya : minuman keras jenis cap tikus, bir bintang lima, miras dan masih banyak lagi, perbedaannya juga bukan pada penyebutan minuman keras itu sendiri, tapi berbeda juga pada kandungan minuman serta proses pembuatannya juga. Seperti yang kemukakan oleh Yamani (2009:3), bahwa penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan remaja, perkelahian remaja, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Perkembangan masa remaja mempunyai arti yang sangat khusus, namun masa remaja juga mempunyai tempat yang tidak jelas di dalam rangkaian proses perkembangan seorang manusia. Pada masa tersebut, remaja belum mampu untuk mengendalikan fungsi fisik maupun psikologisnya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai bentuk perkembangan remaja, baik berupa fisik maupun psikologis seringkali menimbulkan masalah bagi diri remaja. Remaja dalam proses perkembangannya biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Erick, (2015) Dalam artikelnya menjelaskan bahwa Bila minuman alkohol dikonsumsi berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Timbulnya GMO itu disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. Karena sifat adiktif alkohol itu, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran atau dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk.

Persoalan ini , penulis mencoba melihat kehidupan remaja di Kelurahan Bastiong Karance. Remaja di kelurahan bastiong karance juga menjadi salah satu kelurahan yang tidak terlepas dari minuman cap tikus yang di konsumsi oleh para remajanya. Bicara soal kehidupan remaja di Kelurahan Bastiong Karance, pergaulan para remaja di kelurahan tersebut juga dapat kita saksikan secara bersama, karena sifat dan tinkah laku dari para remaja berbeda-beda, perilaku yang di tunjukan dari satu remaja ke remaja yang lain mampu mempengaruhi sifat remaja yang lain, seperti suka mabuk, suka iseng dengan yang lain, suka bertingka kasar pada orang lain sampai menggonumsi minuman keras tak bisa dihindari.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melihat pengaruh minuman keras terhadap perilaku remaja di Kelurahan Bastiong yang dimabukan dengan minuman

keras (cap tikus). Lalu faktor-faktor apakah yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras berjenis cap tikus. Serta dampak mengkonsumsi minuman keras berjenis cap tikus yang dirasakan oleh remaja. Persoalan-persoalan ini sering kita temui di Kelurahan Bastiong Karance sehingga membuat penulis mencoba menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapatkan rumusan masalahnya.

Cap tikus pada remaja di Kelurahan Bastiong Karance Kecamatan Ternate Selatan.

1. Bagaimana cap tikus pada remaja di kelurahan bastiong karance?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja di bastiong karance mengkonsumsi minuman cap tikus?
3. apa dampak mengkonsumsi minuman keras berjenis cap tikus?

Beberapa rumusan masalah ini diangkat, disebabkan karena beberapa masalah yang ditimbulkan oleh para remaja di kelurahan Bastiong Karance ketika mereka sedang mabuk dengan cap tikus.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta gambaran umum tentang cap tikus pada perilaku para remaja di Kelurahan Bastiong Kecamatan Ternate Selatan.

1. Ingin mengetahui Bagaimana minuman cap tikus pada remaja di kelurahan Bastiong Karance yang mengonsumsinya
2. Untuk mengetahui Faktor- faktor apa saja yang membuat remaja di kelurahan bastiong karance mengonsumsi minuman cap tikus
3. Ingin mengetahui dampak apa sajakah yang menyebabkan remaja ketika mengonsumsi minuman keras berjenis cap tikus

b. Manfaat Penelitian

Dari rancangan penelitian yang penulis lakukan ini, penulis mengemukakan beberapa manfaat yang dapat dilihat, di antaranya :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan bahan studi dalam melakukan sebuah penelitian tentang minuman keras bagi kalangan akademi khususnya,
 - b. Penelitian ini juga dapat dipakai sebagai bahan referensi dari hasil temuan yang di dapat
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah kelurahan Bastiong pada umumnya dan khususnya bagi pemerintah kelurahan untuk mengatasi pola tindakan remaja yang terpengaruh oleh minuman keras akibat pengaruh lingkungan.

D. Tinjauan Pustaka

Suseno, Dwi Agus, Rimawati, Eti, & Nurjanah, (2014) dalam artikel mereka tentang *Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Di Kalangan Remaja Awal Di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*. Mengungkapkan bahwa pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum-minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani.

Mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman keras karena minuman keras dapat memperbanyak teman. Tetapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan orang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak. Remaja Desa Kunden memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras karena minuman keras mudah didapat.

Dari hasil penelitian didapatkan umur subyek penelitian antara 15-20 tahun. Sebagian besar subyek penelitian mengatakan bahwa pertama kali minum minuman keras yaitu pada saat duduk di kelas 1 SMA. Namun ada juga pertama kali minum minuman keras pada saat duduk di kelas 3 SMP. Remaja tersebut mengkonsumsi minum minuman keras di Poskamling kampung. Alasan remaja tersebut minum adalah karena ingin tahu, supaya dianggap seperti preman, gaul dan percaya diri. Hasil penelitian diketahui sebagian besar subjek penelitian mengetahui bahwa miras merupakan minuman yang memabukan, dimana rata-rata konsumsi miras tiap dua minggu sekali dan bisa juga seminggu sekali. Diketahui juga bahwa setiap konsumsi menghabiskan dua botol saat bersama teman-teman.

Rori, (2015) dalam artikelnya tentang *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Mengemukakan bahwa sebagian besar remaja menggunakan minuman keras (alkohol) tersebut untuk menyelesaikan masalahnya, mereka berpikir dengan menggunakan minuman itu akan sedikit meringankan pikiran. Dapat disimpulkan bahwa remaja yang mabuk-mabukan karena termotivasi beban pikiran dan rasa frustrasi yang selama ini mereka rasakan, oleh karena itu mereka mencari pelarian dengan cara mabuk. Bagi mereka mabuk adalah cara untuk menyelesaikan dan

menghilangkan masalah dan beban pikiran. penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan ,k,nbeberapa aspek penyebabnya dari remaja yang mengkonsumsi minuma keras, terdapat 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan, faktor agama, faktor pendidikan. Faktor dominan yang menyebabkan perilaku mabuk-mabukan mereka adalah pertama faktor individu, rasa ingin tahu setiap individu, terutama bagi remaja dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru dan kemudian menjadi faktor penyebab mengkonsumsi minuman keras. Rasa ingin tahu terhadap minuman keras yang mereka anggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian mencobanya, akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi ketagihan. Adapun karena faktor pergaulan/lingkungannya. Walaupun ada permasalahan lain yang juga bisa dikatakan sebagai penyebab awal misalnya masalah yang berhubungan dengan keluarga.

Agung, (2015). Dalam artikelnya tentang *Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras* di kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. Mengungkapkan bahwa Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Perubahan perilaku pada remaja dan orang dewasa akhir-akhir ini antara lain adalah menerima begitu saja berbagai bentuk pergaulan tanpa ada proses filterisasi atau penyaringan terlebih dahulu mengenai mana pengaruh pergaulan yang baik dan mana pengaruh pergaulan yang buruk, salah satunya adalah kebiasaan mengkonsumsi minuman keras. Perilaku pengguna minuman keras merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang, karena perilaku ini telah melenceng jauh dari norma-norma dan kehadirannya tidak diharapkan dalam

kehidupan masyarakat. Begitu pula yang terjadi di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, di mana remaja-remaja bahkan orang dewasa pun banyak yang mengonsumsi minuman keras. Mereka mengonsumsi minuman keras biasanya di dalam gang, warung pinggir jalan, pinggir sungai, dan tempat tongkrongan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku sosial pengguna minuman keras yang dikaitkan dengan norma-norma sosial di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan fokus bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras dan Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan didukung dengan data sekunder yang ada. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan maupun foto dan pedoman wawancara. Data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras sangat beragam yaitu meliputi pencurian, free sex (seks bebas), pemalakan, dan tawuran/perkelelahan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras antara lain, meliputi pengangguran, pergaulan bebas, dan kenikmatan

Monalisa, Budi, Sulaemana (2017) Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, dan batasan umur remaja menurut World Health Organization (WHO, 2007) adalah 12-24 tahun. Berdasarkan data dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan kebiasaan konsumsi alkohol terjadi pada usia 15-25 tahun, prevalensi peminum alkohol meningkat pada usia 15-

20 tahun, dengan berbagai macam faktor, lingkungan, sosial, budaya. Peminum alkohol di desa lebih tinggi dibandingkan perkotaan, dan laki-laki lebih banyak yang mengkonsumsi alkohol dibandingkan perempuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang konsumsi minuman beralkohol pada remaja Desa Touliang Kec. Kakas Barat Kab. Minahasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dengan desain Cross Sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pria yang berumur 14-19 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 remaja. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner selama bulan Agustus-November 2017. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 sampel, remaja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 remaja (63.5%), sedangkan remaja yang memiliki sikap yang baik sebanyak 27. remaja (51.9%), dan untuk tindakan konsumsi alkohol remaja yang berada di Desa Touliang ada 39 remaja (75.0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas antara pengetahuan dan tindakan konsumsi alkohol $p=0.205$ dan antara sikap dan tindakan konsumsi minuman beralkohol $p = 0.000$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan konsumsi minuman beralkohol dan terdapat hubungan antara sikap dan tindakan konsumsi alkohol.

Budiman (2017) *Perilaku Masyarakat Tentang Minuman Keras Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Tuminting Kota Manado*. Minuman keras (miras) adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Alkohol adalah obat psikoaktif yang paling banyak

digunakan. Lebih dari 13 juta orang menganggap dirinya pecandu alkohol (alcoholic). Dampak minuman keras telah terbukti menjadi penyebab dari berbagai penyakit. Dari penyakit yang sederhana sampai yang sangat berbahaya seperti liver akan merusak jaringan hati, gangguan penyerapan zat makanan dan mengakibatkan kurang gizi, meningkatkan tekanan darah, membuat denyut jantung menjadi tidak normal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang minuman keras dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat di Kelurahan Tuminting Kota Manado. Informasi yang dikumpulkan melalui 4 informan non peminum minuman keras dan 6 informan peminum minuman keras dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan alat tulis- menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat tentang minuman keras erat kaitannya dengan kondisi lingkungan, yang meliputi kondisi lingkungan sosial budaya antara lain adanya faktor kebiasaan meminum minuman keras, adanya faktor pergaulan baik dengan teman maupun dilingkungan kerja, adanya faktor ingin tubuh untuk mencoba minuman keras, serta kondisi lingkungan fisik seperti cuaca dingin. Perilaku masyarakat mengenai minuman keras diungkapkan berdasarkan 3 (tiga) kajian yaitu kajian tentang Pengetahuan masyarakat mengenai minuman keras; kajian tentang Sikap masyarakat mengenai minuman keras; dan kajian tentang Tindakan masyarakat mengenai minuman keras. Perilaku masyarakat mengenai minuman keras secara khusus disimpulkan berdasarkan: a. Pengetahuan masyarakat mengenai minuman keras; b. Sikap masyarakat mengenai minuman keras; dan c. Tindakan masyarakat mengenai minuman keras.

Rahman (2016) Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?, 2) bagaimana perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?, dan 3) kenapa melakukan minuman keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi dan komunikasi melalui teknik pengamatan observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui *field research* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)”ada beberapa faktor, yaitu pergaulan, coba_coba dan salah pergaulan sedangkan perilaku yang ditimbulkan yakni mencuri dan berkelahi oleh karena itu perlu perhatian pemerintah setempat serta perlunya menanamkan nilai-nilai agama dalam diri paragenerasi. Adapun perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa menimbulkan konflik, melakukan pencurian ini sangat meresahkan warga. Implikasi penelitian “Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)” ini bisa membuat para remaja yang mengkonsumsi minuman keras supaya meninggalkan minumam keras selain dari pada itu generasi selanjutnya tidak ada lagi coba-coba, pemerintah harus berperan

penting didalamnya untuk menyadarkan mereka, para guru, tokoh agama, tokoh masyarakat tokoh pemuda serta orang tua, dan penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti yang lain.

E. Kerangka Konseptual

a. Minuman keras atau cap tikus

Dalam kerangka teori ini, penulis mengemukakan beberapa jurnal sebagai rujukan teori yang bisa digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

Nuari (2009:37) tentang *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras* mengatakan bahwa Minuman keras merupakan minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Kaitanya dengan penelitian ini, ternyata dampak cap tikus bagi kalangan remaja saat ini telah terpengaruh akibat pergaulan bebas yang tidak terbatas sehingga membuat remaja terobsesi untuk mencoba mengkonsumsi minuman cap tikus tanpa berpikir panjang soal dampak terhadap diri mereka. Sehingga hal ini membutuhkan kesadaran dari pihak lain agar supaya faktor- faktor yang mempengaruhi remaja dalam mencoba mengkonsumsi cap tikus dapat di hindari. Faktor- faktor yang dimaksud adalah pergaulan bebas yang tak memiliki batasan.

Hal demikian juga di jelaskan oleh Sitriah dalam jurnalnya tentang *Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*. Tahun 2011. ia membuktikan bahwa unsur - unsur yang terdapat dalam minuman beralkohol dapat menyebabkan ketergantungan bagi peminumnya. Empat tahap alkoholisme:

1. Tahap pertama, minum sebagai pelarian. Minum alkohol digunakan untuk melarikan diri dari kenyataan, alkohol membantu orang “melarikan diri” dari tekanan, ketakutan dan kekhawatiran.
2. Tahap kedua, minum menjadi suatu kebutuhan. Seseorang akan didorong untuk minum oleh keinginan batin yang tak tertahankan. pada tahap ini seorang pecandu mungkin memiliki periode pantang, tetapi dia akan selalu minum kembali. Orang ini juga mungkin dalam penyangkalan tentang masalahnya melalui rasionalisasi. keinginan yang kuat untuk minum mulai membuat orang tergantung pada alkohol. Pada tahap ini orang mungkin mengalami pemadaman dan dapat menampilkan perilaku yang agresif.
3. Tahap ketiga, minum tanpa kendali. pada dua tahap diawal, walaupun sering minum tetapi masih dapat mempertahankan kontrol, namun pada tahap ketiga ini pecandu tidak lagi mempunyai kuasa atas kebutuhan alkohol. ini adalah salah satu tahap yang paling mudah untuk dikenali oleh teman ataupun keluarga. pekerjaannya mulai terbengkalai dan mulai bermasalah dengan hukum.
4. Tahap keempat, minum karena ketergantungan. hari-harinya selalu dimulai dengan minum, selain itu juga ditandai dengan tremor, binges dan sering meludah. Tanda-tanda fisik alkoholisme kronis mulai terlihat pada tahap ini, seperti kerusakan otak, penilaian yang rendah, kehilangan memori dan gangguan konsentrasi. Seseorang yang dalam tahap ini memiliki risiko yang sangat tinggi untuk penyakit hati, jantung, kanker mulut atau kerongkongan gkatkan toleransi terhadap alkohol, dan mungkin tidak muncul mabuk. Alkohol yang sangat awal tahap dicirikan dengan meneguk minuman, menyelipkan minuman.

Yamani (2009:3), bahwa penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang didunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan remaja, perkelahian remaja, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

b. Perilaku Sosial

David (2016:21) tentang *Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Remaja* ia mengatakan dalam jurnalnya bahwa perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial inklusi. tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (exhibitoristik). Lebih jauh juga David mengemukakan pernyataan Hurlock (1995: 262). bahwa Orang yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Hal tersebut kemudian di bagi oleh David kedalam dua bagian yakni :

1. non sosial adalah Seseorang yang berperilaku sosial tidak mengetahui apa yang yang dituntut oleh kelompok sosial, sehingga berperilaku yang tidak memenuhi tuntutan sosial. mereka akan mengisolasi diri atau menghabiskan waktunya untuk menyendiri.

2. Sedangkan yang berperilaku anti sosial mereka mengetahui hal-hal yang dituntut kelompok tetapi karena sikap permusuhannya, mereka melawan norma kelompok tersebut.

c. Remaja

Sitriah (2011) tentang *alkohol dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental*, ia mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Sitriah menjelaskan (Santrock : 2002) ia mengajukan dua kriteria untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah adanya kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Tanda umum yang diakui sebagai tanda untuk memasuki masa dewasa adalah ketika seseorang mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang kurang lebih tetap. Masa dewasa dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Masa awal dewasa (*early adulthood*), yaitu periode perkembangan yang berawal pada akhir usia belasan tahun atau awal usia duapuluhan tahun dan berakhir pada usia tiga puluh tahun. Masa ini merupakan masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karier, masa memilih pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga dan mengasuh anak-anak.
2. Masa pertengahan dewasa (*middle adulthood*), yaitu periode perkembangan yang bermula pada usia kira-kira tigapuluh lima tahun sampai empatpuluh lima tahun dan terentang hingga usia enampuluhan tahun. Ini adalah masa untuk memperluas keterlibatan dan tanggung jawab pribadi dan sosial, membantu

generasi berikutnya menjadi individu yang berkompeten, dewasa; dan mencapai serta mempertahankan kepuasan dalam karier seseorang.

3. Masa akhir dewasa (*late adulthood*), yaitu periode perkembangan yang berawal pada usia enam puluhan atau tujuh puluhan tahun dan berakhir pada kematian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mengadakan pengkajian terhadap istilah penelitian kualitatif, terhadap masalah-masalah sosial yang menjadi bahan penelitian, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian penelitian kualitatif. Berangkat dari pengertian kualitatif penulis mengemukakan pandangan Bogdan dan Taylor (Moleong 1990) tentang metodologi penelitian kualitatif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lanjut menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan tentang *Cap tikus Pada Remaja di Kelurahan Bastiong Karance Kec. Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara*.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat diperlukan, untuk menjelaskan hasil temuan yang diteliti. Olehnya itu Moleong (1990: 86) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan

lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif: pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Lokasi yang ditentukan oleh penulis karena lokasi tersebut merupakan tempat penelitian yang sesuai dengan judul di atas, hal ini disebabkan karena penulis menyaksikan sendiri bagaimana remaja di kelurahan tersebut sering mabuk-mabukan di jalan-jalan atau lorong-lorong, yang ke dua, kebanyakan remaja yang mabuk dengan minuman cap tikus adalah para siswa-siswa sekolah.

3. Penentuan Informan

Pada penentuan informan, Moleong (1990:90) dalam bukunya Metodologi Penelitian ia menjelaskan bahwa Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Didalam sebuah penelitian yang dilakukan, diharuskan melakukan penentuan informan, karena penentuan informan sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Maka dari Informan yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, meliputi informan kunci dan informan ahli. Maka dari itu membutuhkan sebuah kriteria, dalam menentukan mana yang menjadi informan kunci, dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan Ahlia, diantaranya :

1. Pihak Kepolisian (Polsek kota Ternate Selatan)
2. Pemerintah desa yang tahu betul aktifitas masyarakatnya
3. Tokoh pemuda yang memiliki pengetahuan soal kondisi remaja di Kelurahan Bastiong Karance
4. Pihak kepolisian setempat

Demi kelengkapan data atas judul terkait yang diangkat oleh penulis maka dipandang perlu untuk penulis menentukan informan kunci yang nantinya penulis dapat memwawancarai di lapangan, Informan ahli meliputi:

1. Para remaja
2. Masyarakat di Kelurahan Bastiong Karance

Kriteria-kriteria inilah yang penulis gunakan dalam menentukan para informan ahli dan informan kunci.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah dimana data-data disusun berdasarkan beberapa hal, seperti yang dijelaskan menurut Lofland Dan Lofland (Moleong 1990:112) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dari penjelasan Teknik pengumpulan data di atas penulis mengemukakan beberapa hal dalam teknik pengumpulan data diantaranya :

Pertama, dibutuhkan studi dokumen, Moleong (1990:161) mengemukakan dalam bukunya *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, pengertian pembahasan disini diarahkan pada dokumen. Dokumen dibutuhkan diantaranya dokumen penelitian, buku. Dokumen-dokumen tersebut yang dijadikan sebagai data-data tambahan yang relevan dalam mendukung penulisan ini.

Kedua, observasi atau pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Dalam Moleong 1990:125) menjelaskan secara metodologis bahwa bagi penggunaan pengamatan ialah : pengamatan atau observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan atau observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai mana yang dilihat oleh subjek

penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, observasi dibutuhkan untuk mengamati pergaulan remaja, tingkat hubungan sosial budaya remaja, perilaku remaja.

Ketiga, wawancara. Moleong (1990:135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam melakukan teknik pengumpulan data, penulis juga harus menentukan soal topik penelitian pada observasi dan wawancara yang penulis lakukan, karena hal ini juga akan mengarahkan penulis soal apa yang mau penulis lihat atau observasi dan wawancara pada remaja, maka topiknya diantaranya :

1. Bagaimana hubungan atau pergaulan para remaja tersebut.
2. Sejak kapan mengenal dan mencoba minuman cap tikus
3. Apa yang di rasa dari mengonsumsi minuman cap tikus
4. Bagaimana tanggapan masyarakat soal remaja yang mengonsumsi minuman cap tikus
5. Bagaimana pandangan orang tua dari remaja yang mengonsumsi cap tikus
6. Bagaimana tanggapan atau tindakan dari pihak kelurahan soal tersebarnya minuman cap tikus di kelurahan tersebut

Dari hal-hal diatas, akan membantu dan membuat penulis dalam mengumpulkan data-data yang penulis lakukan.

5. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, Furchan (1992: 137) menjelaskan bahwa proses yang memerlukan usaha untuk secara formalisa mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data. Oleh karenanya ada beberapa hal yang penulis lakukan dalam menganalisis sebuah data diantaranya :

1. Menyajikan data-data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara pada kaum remaja
2. Klasifikasi data ini bermaksud untuk memisahkan data-data yang failed dan tidak faillet atau bisa digunakan dan tidak bisa digunakan dari hasil wawancara yang dilakukan
3. Penarikan kesimpulan dilakukan dari data yang telah didapat dan diverifikasi agar supaya diketahui hasil dari pada penelitian ini.

Hal inilah yang penulis gunakan dalam menganalisis sebuah data/penilitia-penelitian lapangan yang penulis lakukan, guna untuk membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

6. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulisa menguraikan beberapa bagian dan subbagian di antaranya penulis memulai dari bagian : Pada bagian BAB I menguraikan secara singkat tentang cap tikus pada remaja, dari latar penelitian inilah melahirkan beberapa pertanyaan penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian tentang *Cap tikus Pada Remaja di Kelurahan Bastiong Karance, Kecamatan Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara*. BAB II. Bagian tinjauan pustaka serta kerangka konseptual, yang menguraikan tentang penelitian terdahulu serta pemelihan teori yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. BAB III. Menguraikan metode yang

digunakan dalam melihat pengaruh cap tikus pada remaja. Metode penelitian dipakai untuk mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam metode penelitian ini terdapat beberapa subbagian diantaranya: (1) Penulis menguraikan jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai digunakan untuk melakukan penelitian ini. (2) lokasi penelitian, lokasi penelitian yang penulis tentukan, lokasi penelitian ditentukan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul diatas. (3) Menentukan para informan, dimana dibagian ini penulis menguraikan soal informan ahli dan informan kunci dalam melakukan penelitian wawancara. (4) menjelaskan soal (5) Teknik menganalisis data yang dapat dipakai dari hasil penelitian.

BAB IV. Bagian ini, penulis menguraikan beberapa bagian diantaranya (1) Penulis menguraikan soal gambaran umum Desa atau Kelurahan bastiong (2) Minuman Cap tikus (3) Faktor- faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras berjenis cap tikus. (4) Bagaimanakah dampak remaja yang mengkonsumsi minuman cap tikus. BAB V. Pada bagian kesimpulan ini, penulis menuraikan soal hasil dari penelitian ini, (1) Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang didapat. (2) Saran dibutuhkan untuk mengoreksi penulisan penelitian skripsi ini. Beberapa hal inilah yang kemudian menjadi sistematika penulisan dalam rancangan proposal skripsi ini